

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Ayam Ras Julu Kana Labbiri Desa Lonjoboko di Kabupaten Mamuju

Andi Syahrul Makkuradde^{1*)}

¹⁾ Manajemen, STIM LPI Makassar
*andisyahrulmakkuradde03@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi telur ayam ras pada usaha peternakan Julu Kana Labbiri di Kabupaten Mamuju. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi dilakukannya penelitian ini yakni pada Peternakan Ayam Julu Kana Labbiri desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat. Populasi yang akan menjadi pengamatan penelitian ini adalah seluruh yang terkait dalam peternak ayam ras petelur Julu Kana Labbiri di kabupaten Mamuju. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel biaya-biaya yang digunakan dalam memproduksi telur dan gaji karyawan serta biaya-biaya yang mendukung untuk ayam petelur seperti biaya listrik dan air. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan Menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi Per Butir Telur pada Peternakan Ayam Julu Kana Labbiri adalah Rp 75,406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jikalau tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp 12.000. Hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan peternak untuk menjual dapat diperhitungkan dan kemudian mengalami keuntungan yang baik.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Telur Ayam Ras.*

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of production of broiler eggs at the Julu Kana Labbiri farm in Mamuju Regency. This research is a descriptive quantitative research. The location for this research is the Julu Kana Labbiri Chicken Farm, Lonjoboko Village, Parangloe District, Mamuju Regency, West Sulawesi Province. The population that will be observed in this research is all those involved in laying hens breeders Julu Kana Labbiri in Mamuju district. In this study the authors took a sample of the costs used in producing eggs and employee salaries as well as costs that support laying hens such as electricity and water costs. The data analysis technique in this study was carried out by calculating the cost of production using the full costing method. The results showed that the Cost of Production per Egg at Julu Kana Labbiri Chicken Farm was Rp. 75,406, so it was concluded that this business would have a good profit if it did not follow the market price of eggs per kg of Rp. 12,000. The results of data analysis from the discussion can be a guide for farmers to determine the cost of production. Thus the farmer's decision to sell can be calculated and then experience a good profit.

Keywords: *Cost of Production, Profit Target, Full Costing Method, Production Selling Price.*

1. Pendahuluan

Setiap organisasi atau usaha, besar atau kecil, sederhana atau rumit, baik yang dibentuk dengan tujuan mencari laba, maupun yang didirikan bukan dengan tujuan mengejar laba, haruslah mempertimbangkan pengeluaran biaya dengan sistem pengendalian biaya untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian, setiap usaha tentunya harus memiliki sistem akuntansi yang cocok untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada prinsipnya dalam mengelola suatu usaha peternakan, baik untuk ayam ras maupun ayam buras, adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dari mengalokasikan input yang seminimal

mungkin. Akan tetapi, tentunya dengan tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan, baik untuk peternakan itu sendiri maupun untuk lingkungan sekitar peternakan.

Perkembangan usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia sangat pesat sehingga usaha ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya ialah biaya produksi yang tinggi. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan informasi yang akurat untuk mengambil keputusan dalam pengendalian biaya terhadap harga pokok produksi. “Harga produksi adalah kumpulan biaya produksi dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir” (Bustami dan Nurlela, 2010).

Adapun harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya apa saja yang dikeluarkan dalam aktivitas usaha. Biaya produksi yang terlalu tinggi akan mempengaruhi harga pokok produksi. Harga pokok produksi yang tidak akurat dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam memberikan informasi keuangan bagi perusahaan, baik dalam penentuan laba maupun penetapan harga jual. Menurut Armanto Witjaksono, (2013) harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversikan ke beban (*expense*). Selanjutnya, Menurut Supriyono, (2012) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Mulyadi, (2012) mengemukakan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk dalam biaya produksi. Oleh karena pentingnya perhitungan harga pokok produksi ini, maka setiap perusahaan diharapkan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat berdasarkan prosedur akuntansi yang semestinya.

Harga pokok produksi memerlukan ketelitian dan ketepatan, apalagi dalam persaingan yang tajam antara usaha yang satu dengan usaha yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun substitusi. Berdasarkan survey di salah satu peternakan yaitu “Julu Kana Labbiri” yang berada di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, menunjukkan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual. Namun pencatatan hanya sebatas pengingat saja. Perhitungan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang wajar.

Usaha ternak ayam ras petelur menjadi salah satu alternatif dalam bisnis peternakan di Indonesia. Usaha ternak ayam ras petelur ini mampu menyerap tenaga kerja banyak, usaha ini juga memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka penyediaan protein hewani. Usaha peternakan ayam ras merupakan usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang cepat dan harga telur yang relatif murah sehingga mudah terjangkau oleh lapisan masyarakat. Namun usaha peternakan ayam ras masih sangat fluktuatif harganya. Sehingga usaha peternakan ayam petelur sangat rentan dalam perkembangannya. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha peternakan ayam ras, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam ras tersebut.

Peternak ayam petelur harus mampu menerapkan teknik pemeliharaan yang tepat, serta memanfaatkan teknologi peternakan secara terpadu yang meliputi beberapa factor sebagai berikut (Alif, 2017).

1. Pengadaan bibit unggul.
2. Pengadaan ransum/pakan dengan kualitas baik.
3. Pelaksanaan tata laksana secara efisien.
4. Pengendalian penyakit secara benar dan tepat.

Dalam prosesnya, keuntungan usaha akan tercapai apabila keempat factor tersebut terpenuhi. Dalam pelaksanaan usaha peternakan ayam petelur, keempat factor tersebut sangat berkaitan satu sama lain, sehingga jika salah satu factor tidak terpenuhi, hal tersebut dapat memicu kegagalan. Keuntungan

usaha ternak ayam akan dapat dicapai apabila keempat faktor diatas dapat diterapkan dengan baik. Dalam penerapan atau pelaksanaannya, keempat faktor tersebut sangat berkaitan erat, sehingga kegagalan salah satu faktor akan menyebabkan kegagalan faktor-faktor yang lain. Atau dengan kata lain, kegagalan salah satu faktor, akan menghancurkan usaha ternak ayam yang dilakukan.

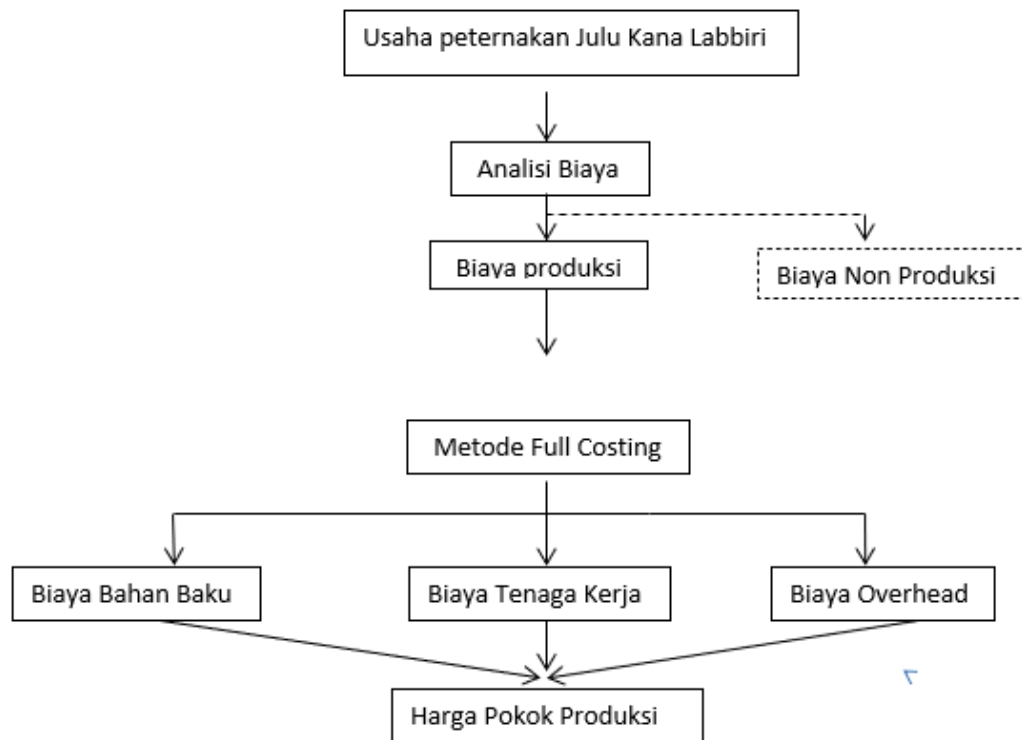
Peternakan ayam Julu Kana Labbiri merupakan usaha ayam petelur yang berada di desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Peternakan Julu kana Labbiri memulai usahanya sejak tahun 2009 sampai sekarang. Peternakan ayam ras petelur di Julu Kana Labbiri memiliki beberapa kendala. Kendala yang pertama yaitu jauhnya jarak dokter hewan untuk melakukan konsultasi jika ayam mengalami masalah. Kedua yaitu jauhnya tempat penjualan obat-obatan atau vaksin.

Beberapa kajian empiris sebelumnya diantaranya Candra Simon, Hari Dwi Utami dan Budi Hartono (2012) meneliti tentang “Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm di Desa Karjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar” menyimpulkan bahwa CV. Santoso Farm layak dikembangkan berdasarkan beberapa nilai yaitu nilai *R/C ratio* 1,16 sehingga usaha peternakan tersebut layak untuk dikembangkan. Nilai BEP selama satu bulan untuk BEP harga telur utuh yaitu Rp. 11.536,- dan BEP untuk hasil telur utuh yaitu 112.386 kg. Nilai *margin of safety* dari penjualan telur utuh yaitu 6,74 %. Dan nilai rentabilitas ekonomi yaitu 29,59 % per tahun.

Yupi (2011) melakukan penelitian tentang “Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur” pada Jaya Abadi Farm dan mengambil kesimpulan bahwa pendapatan yang diterima dari nilai rasio penerimaan atas biaya (*R/C rasio*) peternakan Jaya Abadi Farm sebesar 2,00, hal ini menunjukkan bahwa dengan penerimaan atas biaya sebesar 2,00 dapat diartikan untuk setiap Rp 100.000,00 biaya yang dikeluarkan maka usahatani ayam ras petelur memberikan penerimaan sebesar Rp 200.000,00. Keuntungan atas biaya (*B/C rasio*) senilai 1,00 yang dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp 100.00,00 biaya yang dikeluarkan, maka usahatani peternakan jaya Abadi Farm akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 100.000,00. Nilai keuntungan tersebut menunjukkan bahwa kondisi usahatani peternakan ayam ras petelur Jaya Abadi Farm layak untuk dijalankan dan memiliki prospek bagus untuk kedepannya. Nilai *break event point* (BEP) produksi Jaya abadi Farm sebesar 5.254,85 kg dan nilai BEP harga sebesar Rp 7.574,32/kg artinya usaha tersebut mengalami titik impas pada produksi 5.254,85 kg dan harga Rp 7.574,32/kg. Usahatani Jaya Abadi Farm akan mendapatkan keuntungan apabila produksi yang dihasilkan lebih dari 5.254,85 kg dan harga jual lebih besar dari Rp 7.574,32/kg dan akan mengalami kerugian jika produk yang dihasilkan kurang dari 5.254,85 kg dan harga yang ditawarkan Rp 7.574,32/kg. Sementara *Payback Periode* Jaya Abadi Farm sebesar 1,65 artinya modal investasi yang dikeluarkan akan kembali dalam jangka waktu 1,65 kali satu periode selama 14 bulan yaitu 23,1 bulan investasi usahatani peternakan Jaya Abadi Farm yang dikeluarkan sudah dapat diterima kembali. Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa usahatani Jaya Abadi Farm ini layak untuk dijalankan dan memiliki prospek usaha yang bagus.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana perhitungan harga pokok produksi telur ayam ras usaha peternakan Julu Kana Labbiri?. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi telur ayam ras pada usaha peternakan Julu Kana Labbiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya menganalisis tentang total biaya, total penerimaan, pendapatan, penerimaan atas biaya (*R/C rasio*), perbandingan antara tingkat keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan (*B/C rasio*), *Break Event Point* (BEP) dan *Payback Period* (PP). Sedangkan pada penelitian ini hanya menganalisis Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode perhitungan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan mempermudah peternak dalam menentukan harga jual. Skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka yang telah dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian ini yaitu Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap harga jual telur ayam ras pada usaha peternakan Julu Kana Labbiri.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif untuk menganalisis data dengan pengamatan langsung terhadap suatu objek guna mengetahui harga pokok produksi telur ayam yang dihasilkan oleh peternakan Julu Kana Labbiri. Penelitian ini dilaksanakan pada Peternakan Ayam Julu Kana Labbiri desa Lonjoboko Kecamatan Parangloe Kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer yang diperoleh dari pengamatan langsung dan dari pemilik peternak, pekerja yang ada di lokasi penelitian dengan cara wawancara langsung responden. Adapun untuk data sekunder merupakan data pendukung diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan data *website* yang ada hubungannya dengan penelitian serta data dari hasil produksi peternakan Julu Kana Labbiri Kecamatan Parangloe Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Teknik analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan proses usaha. Jika seluruh biaya produksi usaha ternak ayam petelur dapat diketahui, maka keadaan harga persatuan produksi pun akan muda di perhitungkan. Untuk menghitung keadaan harga per satuan produksi, haruslah diketahui terlebih dahulu jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan dan berapa butir telur yang

dihasilkan. Besarnya seluruh biaya yang dikeluarkan dibagi dengan banyaknya telur yang dihasilkan akan menghasilkan angka atau nilai biaya persatuan produksi.

Dalam proses analisis perhitungan harga pokok produksi diperlukan informasi yang akurat melalui pencatatan data yang meliputi: jumlah bibit dan harga bibit pada pembelian awal, pakan yang dihabiskan dan harga pakan, harga vaksin, pemakaian kandang dan nilai penyusutannya, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja. Bibit yang dibeli oleh peternakan Julu Kana Labbiri adalah bibit siap produksi (*pullet*) tetapi ada tenggang waktu selama dua minggu sebelum ayam berproduksi. Sehingga ada biaya pra produksi yang dikeluarkan oleh peternakan Julu Kana Labbiri.

Tabel 1. Biaya Kapitalisasi Ayam Ras Petelur Julu Kana Labbiri

Biaya Bibit dua sebelum berproduksi		
Jenis Biaya	Perhitungan	Jumlah
Biay Bibit	1000 ekor × Rp 62000	Rp 62,000,000
Biaya vaksin	Rp 1,480,000	Rp 1,480,000
Biaya pakan	Rp 234,900,000	Rp 234,000,000
Biaya TKL	Rp 64,800,000	Rp 6,400,000
Jumlah Total		Rp 303,880,000

Unit ekuivalensi

513 butir telur × 18 bulan = 9.234 butir telur per periode

Keterangan :

1. Masa produksi ayam = 18 bulan
2. Asumsi ayam berproduksi secara penuh setiap hari selama masa produksi 18 bulan, maka jumlah telur yang dihasilkan;

18 bulan × 30 hari = 540 hari = 540 butir telur

3. Asumsi ada pengurangan jumlah produksi telur produksi telur sebanyak 5% selama masa produksi 18 bulan, termasuk ayam mati:

540 butir telur × 5% = 27 butir telur

540 butir – 27 butir = 513 butir telur

Tabel 2. Biaya Per Periode Ketika Ayam Sudah Berproduksi

Biaya Per Bulan Ketika Ayam Berproduksi		
Biaya Bahan Baku		Rp 234,900,000
Biaya TKL		Rp 64,800,000
Biaya Overhead		
Biaya Penyusutan Kandang	Rp 7,500,000	
Biaya Penyusutan Battery	Rp 15,000,000	
Biaya Penyusutan Gudang	Rp 2,250,000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 3,168,000	
Biaya Listrik dan Air	Rp 64,800,000	Rp 92,718,000
Jumlah		Rp 392,418,000

Tabel 3. Menghitung Harga Pokok Produksi Per satuan

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi (butir)	Biaya Produksi Per Satuan
a	b	c	b:c
Kapitalisasi	Rp 303,880,000	9234	Rp 32,908.82
Bahan Baku	Rp 234,900,000	9234	Rp 25,438.60
Tenaga Kerja	Rp 64,800,000	9234	Rp 7,017.54
Overhead	Rp 92,718,000	9234	Rp 10,040.94
Jumlah			Rp 75,406

Jadi harga pokok produksi per butir telur adalah Rp 75.406

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur dengan menggunakan metode full costing, akhirnya ditentukanlah Harga Pokok Produksi Per Butir Telur pada Peternakan Ayam Julu Kana Labbiri adalah Rp 75,406 sehingga disimpulkan bahwa usaha ini akan mengalami untung yang baik jikalau tidak mengikuti harga pasaran telur per kg sebesar Rp 12.000. Hasil analisis data dari pembahasan dapat menjadi pedoman bagi peternak untuk menentukan harga pokok produksi. Dengan demikian keputusan peternak untuk menjual dapat diperhitungkan dan kemudian mengalami keuntungan yang baik. Dari hasil pembahasan yang dilakukan peneliti, pemilik peternakan hanya melakukan perhitungan berdasarkan catatan dan ingatan seadanya serta biaya yang diperhitungkan tidak berdasarkan teori akuntansi yang ada sehingga harga jual per butir telur hanya mengikuti harga pasar dan peternak beranggapan biaya tersebut hanya biaya umum serta tidak diperhitungkan dalam biaya produksi.

Referensi

- Alif. (2017). *Kiat Sukses Beternak Ayam Petelur*. Yogyakarta : Bio Genesis
- Bustami, B., dan Nurlala. (2010). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Cetakan Sebelas. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Simon, C., Utami, H.D., dan Hartono H.D., dan Hartono, B. (2012). *Analisis Ekonomi Usaha Ayam Petelur CV. Santoso Farm di Desa Kerjen Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar*. Malang : Fakultas Peternakan Universitas brawijaya
- Supriyono. (2012). *Akuntansi biaya*. Buku 1 Edisi 2. Cetakan Ketujuh belas. Yogyakarta : BPFE
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yupi. (2011). Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur (Studi Kasus Peternakan Ayam Ras Petelur Jaya Abadi Farm Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat). (Online). Jakarta : Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis Fakultas Sain dan Teknologi Universitas Islam Negeri

